**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA WISATA SAMIRAN KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI PROVINSI JAWA TENGAH**

Abdullah Fatah

NPP. 30.0634

*Asdaf Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

E-mail : 30.0634@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi : Dr. Haikal Ali, SE., MTP.

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** Kabupaten Boyolali merupakan kabupaten yang kaya akan potensi kepariwisataan. Pariwisata merupakan sektor penggerak yang merupakan jawaban atas ketidakmampuan masyarakat untuk memberdayakan dirinya dan sekitarnya dimana kebutuhan hidup serta masalah semakin kompleks.Dalam pembangunan berkelanjutan juga di tekankan untuk tetap mempertahankan kelestarian alam, budaya serta adat-istiadat dalam membangun desa wisata.Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memberdayaakan dirinya serta lingkunganya adalah dengan mendirikan desa wisata.Desa Wisata Samiran adalah satu dari banyak desa wisata di Boyolali, Provinsi Jawa Tengah yang di kelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).**Tujuan :** mengkaji dan meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat desa wisata dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.Bagaimana pokdarwis dalam memberdayakan masyarakat, kendala kendala yang di hadapi,serta peran Pemerintah Kabupaten Boyolali khusunya Dinas Pemuda, Olahraga,dan Pariwisata mendukung kegiatan pemberdayaan melalui kepariwisataan oleh kelompok masyarakat. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara,observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan :** melihat proses pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata yang kemudian meneliti masalah atau kendala yang di hadapi apakah menghambat proses pemberdayaan atau tidak serta melihat peran Pemerintah Kabupaten Boyolali dalam rangka mendukung pemberdayaan melalui desa wisata yang mengedepankan pembangunan berkelanjutan. **Kesimpulan** : dari penelitian ini adalah peran pokdarwis dalam membantu masyarakat menjadi mandiri berjalan cukup baik masyarakat mampu memberikan inovasi-inovasi mengenai desa wisata namun ada beberapa terhalang akan kendala seperti bantuan keuangan, upaya promosi masih kurang serta prioritas usaha dari masyarakat sendiri yang harus terus di dukung agar menciptakan kemandirian,

**Kata Kunci** : **Pokdarwis, Peran, Pemberdayaan, Pariwisata, Desa wisata**

***ABSTRACT***

**Problem Statement/Background (GAP):** Boyolali Regency is a district rich in tourism potential. Tourism is a driving sector that is the answer to the inability of the community to empower itself and its surroundings where the needs of life and problems are increasingly complex. In sustainable development, it is also emphasized to maintain the preservation of nature, culture and customs in building tourist villages. One of the things that can be done to improve the ability of the community to empower themselves and their environment is to establish a tourist village. Samiran Tourism Village is one of many tourist villages in Boyolali, Central Java Province managed by the Tourism Awareness Group (Pokdarwis). **Purpose :** examines and examines the empowerment of tourism village communities in sustainable development in Samiran Village, Selo District, Boyolali Regency.How pokdarwis in empowering the community, the obstacles faced, and the role of the Boyolali Regency Government, especially the Youth, Sports and Tourism Office supports empowerment activities through tourism by community groups. **Method :** This study used qualitative descriptive method with interview, observation and documentation data collection techniques. The result of this study is to see the process of community empowerment by the Tourism Awareness Group which then examines the problems or obstacles faced whether it hinders the empowerment process or not and sees the role of the Boyolali Regency Government in order to support empowerment through tourism villages that prioritize sustainable development.  **Conclusion** : of this study is that the role of pokdarwis in helping the community become independent runs well enough, the community is able to provide innovations regarding tourism villages, but there are some obstacles such as financial assistance, promotional efforts are still lacking and business priorities from the community itself that must continue to be supported in order to create independence,

***Keywords****:****Pokdarwis, Role, Empowerment, Tourism, Tourism Village***

**I. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Sebuah majalah bisnis dan finansial terkenal Amerika Serikat yang sudah mendunia yaitu *Forbes* juga menobatkan Indonesia sebagai negara terindah dunia itu artinya dengan potensi keindahan yang di miliki indonesia menjadi negara yang populer bagi wisatawan untuk di kunjungi.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu hal yang harus di prioritaskan pemerintah untuk menunjang pembangunan dalam masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di maksudkan dengan tujuan untuk membangun pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan keterampilan masyarakat untuk menuju masyarakat yang berdaya.

Pembangunan berkelanjutan mempunyai arti yang ikut mempertahankan kesehteraan ekonomi yang berkesinambungan dan membangun, pembangunan yang melindungi sosial hidup masyarakat secara berkelanjutan, pembangunan yang menjamin kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang mampu melindungi keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga dan memajukan kualitas hidup dari generasi ke generasi yang merupakan kewajiban manusia secara *general* yang merupakan usaha memenuhi segala kebutuhan masyarakat

Pemerintah Kabupaten Boyolali khususnya Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisasata, kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) serta pihak yang berkepentingan dalam upaya pengembangan wisata daerah, sebagaimana tertulis dalam Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Boyolali, bahwa pengelolaaan kegiatan kepariwisataan perlu dikelola dengan sistem yang baik yang berkelanjutan dengan terpadu dan juga dengan melindungi kelestarian lingkungan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan persaingan dunia. Sehingga Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata perlu mewujudkan upaya-upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Boyolali khususnya pengembangan Desa Wisata Samiran.

Permasalahan demi permasalahan di hadapi masyarakat diantaranya kualitas sumber daya manusia melalui kesadaran masyarakat yang masih kurang, serta kurangnya inovasi inovasi baru untuk mempromosikan daerah wisata serta kurangnya biaya menyebabkan Desa Wisata Samiran ini kurang berkembang.

**1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat khususnya di Desa Samiran melalui Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis). Melalui latar belakang ada beberapa masalah yang diambil peneliti yaitu : bagaimana pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) wujud Pemberdayaan Masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Apa saja faktor yang menghambat proses pemberdayaan Masyarakat Kelompok Sadar Wisata di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali,, Upaya yang sudah dilakukan dan atau di rencanakan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Boyolali dalam mengembangakan Desa Wisata di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.Adapun tujuan peneliti mengambil masalah tersebut adalah sebagai berikut Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendiskripsikan pemberdayaan masyarakat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, untuk mengetahui dan menganalis faktor yang menghambat serta proses pemberdayaan di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali ,untuk mengetahui dan mengkaji Upaya sudah dilakukan dan di rencanakan Dinas Pemuda , Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Boyolali melalui Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangakan Desa Wisata di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

**1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu seperti Penelitian Pertama yang dilakukan oleh Noval Fahrizal Afif (Skripsi,2021) dengan judul penelitian Peran Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptidf kualitatif. Penelitian kedua dilakukan oleh Dinar Wahyuni (Jurnal,2018) dengan judul penelitianya yaitu, Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Desa Nglanggeran Gunung Kidul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode teknik analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ketiga dilakukan oleh Panji Tri Atmaja (Jurnal,2018) dengan judul penelitian yaitu, Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Pariwisata Berkelanjutan Desa Kelawi Provinsi Lampung, Metode yang di gunakan Kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif untuk mengetahui seberapa efektif peran pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat.

**1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti sekarang peneliti mengambil tempat penelitian di Kabupaten Boyolali dengan objek penelitian terfokus dengan Kelompok Sadar Wisata, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, kegunaan dari penelitian untuk mngetahui bagaimana Pokdarwis membantu masyarakat berdaya mandiri melalui Desa Wisata serta Bagaimana Disporapar membantu mengakomodir kegiatan Pokdarwis untuk mendukung kegiatan kepariwisataan yang berkelanjutan.

**1.5. Tujuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripspi serta informasi terkait upauya pemberdayaan Dapat memberikan wawasan keilmuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan desa wisata oleh kelompok sadar Wisata. Dapat memberikan wawasan yang luas terhadap pengelolaan desa wisata yang baik,dimana dapat di tiru masyarakat lain yang akan mengubah desanya menjadi desa wisata.Menjadikan Masyarakat menjadi kreatif dan inovatif untuk memberdayakan dirinya dan orang lain yang mana akan memberikan banyak dampak postif bagi desa yang bersangkutan.

**II. METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. tujuan dari metode deskripsi adalah menghasilkan deskripsi dari gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Sugiyono (2019: 18) mengartikan “pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian yang berpedoman pada filsafat postpositivisme yang digunakan pada penelitian yang kondisi objeknya alamiah.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari mardikanto soebianto yaitu terdiri atas : bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.Sumber data berasal dari data primer dan sekunder, dimana data primer merupakan sumber yang menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data dan data sekunder yang berasal dari litelatur, buku dan dokumen melalui mempelajari, membaca dan memahami melalui cara lain. Teknik pengambilan informan dan responden yang dilakukan peneliti adalah *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. penulis sendiri berperan sebagai instrumen penelitian untuk penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan Triangulasi yaitu menggabungkan wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik Reduksi Data, Tampilan data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis melakukan observasi langsung, wawancara serta dokumentasi di Desa Samiran, Desa Selo Kabupaten Boyolali, lebih khusus dengan ketua Kelompok sadar Wisata Samiran dan Dimana penulis menggunakan teori Pemberdayaan dari Mardikanto soebianto yang membagi menjadi 4 dimensi yaitu : dimensi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, bina kelembagaan. Untuk menganalisis bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) samiran dalam memberdayakan masyarakat sekitar.

**3.1 Dimensi Bina Manusia**

Keterkaitan Bina Manusia dengan Pembentukan Desa Wisata di Desa Samiran juga telah sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Desa Wisata didalam peraturan tersebut terdapat upaya pemberdayaan melalui usaha memperbaiki pengetahuan,sikap. perilaku, kesadaran serta pemanfaatan sumberdaya melalui pengambilan kepurusan program, kegiatan, pendampingan yang sesuai dengan prioritas kebutuhan yang di inginkan masyarakat.

Berikut contoh pembinaan dari dimensi bina manusia yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga,dan Pariwisata Kabupaten Boyolali melalui Kelompok sadar Wisata (pokdarwis).

**Tabel 4.5.**

**Jadwal Pelatihan Desa Wisata Tahun 2023**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Pelatihan** | **Bulan** |
| **1** | **2** | **3** |
| 1 | Pelatihan Digitalisasi,pemasaran dan penjualan | Juni |
| 2. | Pelatihan Pemandu WIsata Untuk outbond | Juli |
| 3. | Pelatihan Pengelola Desa Wisata | Agustus |
| 4. | Pelatihan pengelolaan *Homestay* | September |
| 5. | Pelatihan peningkatan Inovasi dan *Higienitas*  sajian kuliner | Oktober |
| 6. | Pelatihan Pengembangan Profesionalitas SDM dalam pengelolaan Desa Wisata | November |

Sumber: Disporapar Kabupaten Boyolal, 2023

Dari Tabel 4.5. tersebut diatas di jelaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Boyolali sangat mendukung terkait pengembangan desa wisata yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kapasitas masyarakat yang dapat menunjang proses pengembangan masyarakat.

Menurut Ibu Dayang Nevia Afriansari Selaku Ketua Kelompok sadar Wisata Desa Wisata Samiran terkait dengan pengembangan kapasitas masyarakat melalui pelatihan-pelatihan masyarakat dilatih untuk mengubah pola pikir masyarakat sesuai yang di utarakan dalam sesi wawancara pada tanggal 16 januari 2023 bertempat di SMK Negeri 1 Selo bahwa :

Melalui Pelatihan-Pelatihan diharapkan yang sebelumnya kurang peduli mengenai pengembangan wisata menjadi sadar akan pentingnya desa wisata semua dilakukan bertahap dari tahun-ketahun diperlukan berbagai macam pendekatan agar masyarakat mampu menerima dengan baik sebagai contoh saya mencari masyarakat dengan latar belakang pendidikan minimal D3 dan S1 untuk kemudian saya ajak berdiskusi mencari jalan terbaik

Dalam pelaksanaan pelatihan-pelatihan Kelompok Sadar Wisata menyadari akan pentingnya pelatihan-pelatihan karena untuk mengubah pola pikir masyarakat dengan perbedaan latar belakang baik dari pendidikan dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat.

**3.2 Dimensi Bina Usaha**

Pada awal pembentukan Desa Wisata ini Kelompok Sadar Wisata menggunakan dimensi bina usaha yang bisa di lihat dari :

* + 1. Managemen pengelolaan Desa Wisata
		2. Amenitas pariwisata yang menunjang kegiatan kepariwisataan
		3. Peningkatan Promosi untuk mengenalkan desa wisata untuk membuka jaringan
		4. Penambahan macam kegiatan kegiatan kepariwisataan

Pada Desa Wisata Samiran ini manajemen pengelolaan desa wisata melalui peningkatan Sumber Daya Manusia Sudah di uraikan di dimensi Bina Manusia melalui berbagai pelatihan khususnya pelatihan pengelola Desa Wisata dan pelatihan Profesionalitas Sumber Daya Manusia yang di berikan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Boyolali, Amenitas Pariwisata sudah baik mulai dari akses jalan ,listrik, air dan internet walaupun tempat Desa wisata samiran berada pada daerah ketinggian namun dukungan untuk sarana prasarana sudah sangat baik. Daya dukung sarana prasarana tersebut dapat berdampak baik dengan produksi-produksi UMKM atau cinderamata dari Desa Samiran, kemudahan tersebut dapat berupa akses dan kemudahan promosi melalui internet untuk mengenalkan produk produk dari Desa Samiran ke masyarakat luat ataupun wisatawan.

Setelah managemen dan sarana prasarana baik maka dapat mendukung masyarakat untuk kretif mendukung kegiatan kepariwistaaan.

**3.3 Dimensi Bina Lingkungan**

pembangunan di Desa samiran telah melaksanakan penataan yang baik dan mempertimbangkan pembangunan berkelanjutan hal itu sesuai dengan pernyataan ketua Kelompok sadar Wisata Ibu Dayang Nevia Afriansari dalam sesi wawancara pada tanggal 16 januari 2023 bertempat di SMK Negeri 1 Selo bahwa :

“Pembangunan di Desa Samiran khususnya dalam hal kepariwisataan harus memperhatikan analisis dampak lingkungan, yang mana [pembangunan tetap memperhatikan kelangsungan kehidupan di masa yang akan datang yaitu dengan tetap menonjolkan kelestarian alam sebagai suatu daya tarik,dimana selain menguntungkan dalam kegiatan kepariwisataan disisi lain tetap menjamin kelangsungan sumber daya alam,ekonomi serta kearifan lokal yang ada”

Menjaga keberlangsungan kehidupan adalah tanggung jawab segenap manusia, manusia dalam perkembanganya tetap harus melaksanakan pembangunan namun memikirkan keberlangsungan generasi berikutnya juga merupakan keharusan yang harus dipikirkan generasi sekarang.

Hal tersebut sesuai pernyataan ibu juliati selaku warga masyarakat Desa Samiran dalam sesi wawancara di Desa Samiran pada 16 januari 2023

Dalam pembangunan Desa Wisata memang memberikan dapak yang sangat baik bagi warga masyarakat Desa samiran namun dalam berjalanya pembangunan harus tetap menghargai adat istiadat yang harus tetap dipertahankan sebagai identitas warga Desa Samiran sebagai contoh munculnya pasar tiban dimana didalamnya mengenalkan budaya baik tarian maupun makanan tradional serta umkm lokal Desa Samiran

Menurut Observasi yang telah dilakukan peneliti Desa samiran sudah memberikan perhatian terhadap lingkunganyang sesui dengan teori pembangunan berkelanjutan yang ada seperti pengelolaan sampah sehingga lingkungan menjadi bersih.

**3.4 Dimensi Bina Kelembagaan**

Bina kelembagaan memiliki indikator siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata. Pada pembentukan Desa Wisata ini yang terlibat dalam pembentukan Desa Wisata Samiran adalah Ketua Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) yang dimotori Ibu Dayang Nevia Afriansari dengan melihat berbagai *embrio* yang sudah ada kemudian memaksimalkanya. Kemudian Pemerintah Kabupaten Boyolali dalam hal ini Dinas Pemuda,Olahraga,dan Pariwisata melakukan penilaian terhadap desa wisata, untuk kemudian desa tersebut di klasifikasikan apakah layak dijadikan desa wisata setelah itu dapat diklasifikasikan kedalam desa wisata perintis,berkembang atau maju dan untuk kemudian dapat dinilai 4 tahun sekali apakah desa wisata tersebut dapat konsisten mempertahankan prestasinya atau malah mengalami penurunan.

**3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dalam upaya memberdayakan masyarakat Desa Samiran masih memiliki bebrapa masalah yang belum bisa di atasi masyarakat selai dari kelima (4) dimensi yang tersusun secara sistematis dan efektif belum terpenuhi karena indikatornya pada penyusunannya belum sepenuhnya terpenuhi , yang dimana ada beberapa faktor-faktor yang menghambat upaya kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) melaksanakan pemberdayaan terhadap masyarakat Desa samiran antara lain yaitu :Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang masih sangat terbatas, alokasi anggaran yang terbatas dan lemahnya koordinasi dengan pihak terkait,Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengatasi faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakata Desa Samiran melaui kelompok sadar wisata (pokdarwis) antara lain sebagai berikut :Peningkatan kualitas dan kualitas sdm melalui kegiatan perekrutan anggota serta pelatihan terhadap anggota tim, optimalisasi anggaran serta pengajuan penambahan anggaran, optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana, Penguatan koordinasi antar pihak terkait khusunya dari masyarakat ke dinas dalam mengatasi permasalahan kepariwisataan , sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat desa.

**3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa Sumber Manusia yang Terbatas, sderta dukungan dari pihak terkait guna melindungi hal-hal yang menunjang kepariwisataan melindungi aset-aset dari masyarakat yang digunakan untung menunjang kepariwisataan.

**IV. KESIMPULAN**

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai mitra kerja pemerintah dapat membantu pemerintah dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat. Walaupun Demikian masih banyak kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan program Desa Wisata.Berikut kesimpulan dari penelitian yang dirangkum sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

* + - 1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) di Desa Samiran, Kecamatan Selo, kabupaten Boyolali sudah dilaksanakan dengan tema Desa Wisata yang berkelanjutan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya daerah sebagai daya tarik dalam pengelolaaan Desa Wisata.Pelaksanaan Pemberdayaan di nilai sukses karena telah membuat masyarakat mempunyai usahanya sendiri mereka bebas untuk menetukan kapan libur dan kapan menerima pengunjung, sistem gaji di dapat dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri.
			2. Dalam Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Desa Wisata oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Samiran terdapat hambatan serta kendala, yang mana perlu bantuan dari pihak-pihak yang berada dalam lingkup kepariwisataan khususnya di Kabupaten Boyolali untuk memberikan dukungan baik dalam bentuk materi, pelatihan, pendampingan agar masalah yang dihadapi dapat di atasi dengan baik.
			3. Dalam Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Desa Wisata oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di dukung penuh oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali melalui Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali yang sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Desa Wisata. Melalui Peraturan tersebut pemerintah membantu memberikan pelatihan sosialisasi dan pendampingan serta kontrol terhadap semua kegiatan kepariwisataan sehingga semua dapat berjalan dengan baik dan tidak merugikan masyarakat.

**V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pemuda, Olahraga,dan Pariwisata Kabupaten Boyolali beserta jajaran dan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, ucapan terimakasih juga kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) yang te;lah membantu penulis menyelesaikan penelitian serta seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.

**VI. DAFTAR PUSTAKA**

Creswell, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta.

Nurdin, A. H. (2019). *Pengembangan & Pemberdayaan Ekonomi Indonesia.* Bandung: Cendekia.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif R&D.* Bandung: Alfabeta.

Andriani, R. A., Wibowo, A. A., & Winarno, J. A. (2020). Analisis Kebutuhan Masyarakat dalam Pengembangan Dewi Sambi (Desa Wisata Samiran Boyolali) di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Nasional Pariwisata*, *12*(2), 82-88.

AFIF, N. F. *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Wahyuni, D. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, *9*(1), 83-100.

Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, *10*(1), 27-36.